



## PENGARUH PKL, LINGKUNGAN KELUARGA, AKSES INFORMASI DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KESIAPAN KERJA

Devina Rahmayanti,<sup>✉</sup> Prasetyo Ari Bowo,<sup>✉</sup> Wijang Sakitri

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima :

Agustus 2018

Disetujui :

September 2018

Dipublikasikan :

Oktober 2018

#### Keywords:

Family Environment; Field Work Practices; Information Access; Self-Efficacy; Work Readiness.

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara simultan maupun parsial antara praktik kerja lapangan, lingkungan keluarga, akses informasi, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Negeri 3 Jepara Tahun Ajaran 2018/2019. Metode pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi, dan angket/kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif signifikan antara praktik kerja lapangan, lingkungan keluarga, akses informasi dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa SMK sebesar 75,2%. Secara parsial menunjukkan, ada pengaruh signifikan praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 10,30%, ada pengaruh signifikan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja sebesar 8,52%, ada pengaruh signifikan akses informasi terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 21,16% dan ada pengaruh signifikan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 5,24%. Saran dari penelitian ini adalah sebaiknya praktik kerja lapangan selama tiga bulan digunakan siswa sebagai bekal memasuki dunia kerja serta memperbanyak pengalaman diluar sekolah untuk meningkatkan keyakinan diri memasuki dunia kerja.

### Abstract

*The purpose of this study is to determine whether there is a simultaneous or partial influences between field work practices, family environment, access to information, and self-efficacy to the work readiness of XII grade students at SMK Negeri 3 Jepara in 2018/2019 school year. Data collection methods were interview, documentation access, and questionnaire. Data analysis techniques used descriptive statistical analysis and multiple linear regression analysis. The results show that there is a significant positive effect between field work practices, family environment, access to information and self-efficacy to the readiness of vocational students by 75.2%. Partially, there is a significant effect of field work practices on the student work readiness of 10.30%, there is a significant influence on family work readiness of 8.52%, there is a significant influence of information access to student work readiness of 21.16% and there is a significant effect of self-efficacy on student job readiness of 5.24%. Suggestions from this research are: the practice of field work for three months is used by students as provisions to enter work and to increase experience outside of school to increase self-confidence in entering the work.*

© 2018 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: [devinarahmayanti@gmail.com](mailto:devinarahmayanti@gmail.com)

p-ISSN 2252-6544

e-ISSN 2502-356X

## PENDAHULUAN

Perubahan zaman yang semakin kompleks membawa dampak bagi kelangsungan hidup suatu bangsa. Perkembangannya telah menghadirkan ilmu pengetahuan dan teknologi baru yang serba canggih. Ilmu pengetahuan dan teknologi secara bersama-sama telah mengakibatkan persaingan semakin ketat untuk menyediakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu bersaing. Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan kekuatan utama suatu bangsa dalam menjaga kelangsungan pembangunan nasional. Perubahan zaman juga mengakibatkan berubahnya gaya hidup, nilai-nilai dan tatanan kehidupan manusia atau menyebabkan perubahan fundamental di era globalisasi.

Masyarakat yang heterogen ini membuat Indonesia memiliki sumber daya manusia yang dikembangkan menjadi kekuatan ekonomi suatu bangsa. Namun populasi penduduk yang berjumlah banyak juga menimbulkan masalah, persaingan yang ketat dalam memasuki dunia kerja, sehingga sumber daya tersebut dituntut untuk menyiapkan berbagai aspek, seperti aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan (Fajriah dan Sudarma, 2017).

Indonesia harus siap menghadapi tantangan era globalisasi yang sedang bergulir yang jauh lebih berat dan sangat kompleks. Tantangan era globalisasi harus dihadapi melalui pemberdayaan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kualitasnya. Pemberdayaan yang dilakukan dengan memberikan bekal yang kuat untuk kelangsungan hidup manusia agar lebih siap terjun ke dunia kerja. Sehingga sumber daya manusia menjadi lebih terampil dan unggul serta mampu bersaing ditengah masyarakat menghadapi globalisasi dan pasar bebas.

Upaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) erat kaitannya dengan pendidikan. Bentuk usaha yang dilakukan pemerintah untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan. Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur formal, non formal maupun informal. Proses pembentukan kualitas SDM yang baik harus diimbangi dengan

pendidikan yang baik pula. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Melalui pendidikan diharapkan mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Semakin baik pendidikan yang diberikan maka akan berdampak pada hasil output yang baik pula. Sehingga sumber daya manusia menjadi lebih siap, berwawasan iptek, terampil, berdaya saing tinggi serta mampu bersaing di era globalisasi.

Salah satu upaya pemerintah menghadapi era globalisasi dan pasar bebas adalah dengan menyiapkan tenaga kerja yang terampil melalui sekolah kejuruan (Wulandari, 2017). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Pasal 15 Tahun 2003 menyebutkan bahwa, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berperan dalam menyiapkan peserta didiknya untuk siap bekerja, baik bekerja secara mandiri maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada (Hudaniah, 2013). Dengan demikian arah pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) seharusnya diorientasikan pada penentuan permintaan pasar kerja. Tujuan SMK adalah supaya dapat menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja, mengembangkan sikap profesional, menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetensi, mampu mengembangkan diri, menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha atau dunia industri pada saat sekarang atau masa yang akan datang, menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara produktif, adaptif, dan kreatif (Depdikbud, 2009) dalam (Hamalik, 2008).

Kesiapan kerja dalam Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai arti penting

sebagai tolok ukur keberhasilan berdirinya SMK tersebut. Menurut Winkel dan Hastuti (2004:668), kesiapan kerja dipandang sebagai usaha untuk memantapkan seseorang mempersiapkan diri dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai yang dibutuhkan dalam pekerjaan. Kesiapan kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi kematangan fisik maupun mental, kepercayaan diri, tekanan, kreativitas, minat, dan lain-lain. Sedangkan faktor ekstern meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana (Winkel dan Hastuti, 2007:647).

Menurut Starr, dkk. (dalam Wena, 2009:100) pendidikan kejuruan mempunyai kaitan erat dengan dunia kerja atau industri, maka dalam pembelajaran dan pelatihan praktik memegang peranan kunci untuk membekali lulusannya agar mampu beradaptasi dengan lapangan kerja. Siswa yang siap bekerja selain memiliki pengetahuan yang luas, juga didukung dengan pengalaman yang dimiliki siswa (Noviana, 2014). Pengalaman yang dimiliki siswa dapat berupa kegiatan praktik kerja

lapangan. Dalam rangka menyiapkan siswa siap bekerja, sekolah telah melaksanakan program praktik kerja lapangan (PKL) setiap tahunnya.

Keberadaan SMK dalam menyiapkan tenaga terlatih sangat membantu dunia usaha, akan tetapi belum semua lulusan SMK dapat memenuhi kebutuhan dunia kerja sesuai dengan kompetensi bidang keahlian yang dimilikinya (Fajriah & Sudarma, 2017). Sejalan dengan Hudaniah (2013), menyatakan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan yang lebih mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan mengembangkan diri di kemudian hari. Namun fenomena yang terjadi sekarang banyak pengangguran yang disebabkan oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal ini bisa dilihat dari data Badan Pusat Statistik mengenai tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan tinggi yaitu:

**Tabel 1.** Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Jawa Tengah Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan pada tahun 2014-2016

<b>Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
SD	235.697	141.968	112.488
SMP	262.746	187.388	161.704
SMA	157.408	174.216	134.036
SMK	195.591	230.985	271.828
Diploma	14.660	30.301	22.839
Universitas	26.226	51.403	39.173

Sumber: Badan Pusat Statistika (BPS)

Berdasarkan data diatas menyatakan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terendah di Jawa Tengah tahun 2014 menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah jenjang pendidikan Diploma dan terbesar adalah SMP. Namun pada tahun 2015 dan 2016 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terendah di Jawa Tengah menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah jenjang pendidikan Diploma dan Universitas. Sedangkan Tingkat

Pengangguran Terbuka (TPT) terbesar justru di jenjang pendidikan SMK. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk SMK meningkat dari tahun ke tahun. Data tersebut menunjukkan adanya keadaan yang terbalik dengan yang seharusnya, keberadaan SMK yang seharusnya menyiapkan siswa untuk terjun ke dunia kerja faktanya justru berkontribusi penyumbang angka pengangguran terbesar di Jawa Tengah. Keberadaan SMK yang

sesungguhnya dalam menangani pengangguran belum seluruhnya optimal.

Pengukuran kualitas sumber daya manusia secara umum dipresentasikan dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pembangunan manusia di kabupaten Jepara memperlihatkan peningkatan selama kurun waktu 2010-2016 dengan kenaikan IPM sebesar 3,49 poin. Peningkatan IPM tersebut membawa perubahan status pembangunan manusia di kabupaten Jepara dari kelompok “sedang” menjadi “tinggi”. Akan tetapi, peningkatan nilai IPM kabupaten Jepara tersebut tidak diikuti oleh peningkatan peringkat IPM kabupaten Jepara. IPM kabupaten Jepara mengalami penurunan berada pada peringkat 15 dari 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah pada tahun 2015.

Keberadaan SMK Negeri 3 Jepara dengan visinya yaitu terciptanya tenaga kerja profesional tingkat menengah yang kompeten dibidangnya untuk memenuhi tuntutan dunia kerja dan mampu berwirausaha di era globalisasi. Sedangkan misinya adalah

menyiapkan tenaga terampil di bidangnya, membentuk tamatan yang berkarakter Indonesia dan mampu mengembangkan diri, menyiapkan wirausaha yang handal dan profesional serta menyiapkan tamatan yang menguasai iptek dan mampu bersaing di era global. Namun fenomena yang ada berbeda dengan visi dan misi di SMK Negeri 3 Jepara. Fenomena yang terjadi saat ini justru berbeda dengan keadaan sesungguhnya yang ada di lapangan. Daya serap lulusan ke dunia kerja/dunia industri belum sepenuhnya tercapai dengan baik dilihat dari keterserapan lulusan siswa setiap tahunnya. Menurut penuturan Pak Saroni berdasarkan wawancara pada 9 April 2018, lulusan diterima kerja dan melanjutkan kuliah hampirimbang. Menurut beliau keterserapan di dunia kerja memang banyak, namun yang diterima sesuai dengan jurusan memang belum sesuai dengan standar. Dapat dilihat melalui jumlah keterserapan lulusan setiap tahun. Berikut data penelusuran lulusan SMK Negeri 3 Jepara tiga tahun terakhir:

**Tabel 2.** Data Penelusuran Lulusan SMK N 3 Jepara

No	Tahun Lulusan	Jumlah Lulusan	Bekerja Jumlah	Bekerja %	Kuliah Jumlah	Kuliah %	Belum Bekerja Jumlah	Belum Bekerja %
1	2014/2015	427	254	59,5%	171	40,0%	2	0,5%
2	2015/2016	423	242	57,2%	178	42,1%	3	0,7%
3	2016/2017	448	253	56,5%	194	43,3%	1	0,2%

Sumber: BKK SMK Negeri 3 Jepara

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa tingkat lulusan siswa yang bekerja setiap tahunnya mengalami penurunan. Sedangkan hanya sedikit tingkat lulusan siswa yang belum bekerja. Hal tersebut justru berbanding terbalik dengan keadaan tingkat lulusan siswa yang melanjutkan kuliah yang setiap tahun cenderung mengalami peningkatan. Data tersebut menunjukkan tingkat lulusan belum mencapai angka ideal, menurut Dosen Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang (Unnes) Dr.Samsudi dalam pidato Dies Natalis ke-43 Unnes, Senin, mengatakan bahwa idealnya secara nasional lulusan SMK yang bisa langsung

memasuki dunia kerja sebesar 80-85%, sedangkan sekitar 15-20% lulusan SMK lainnya dimungkinkan melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Didukung pula Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 129a/U/2004 pasal 4 tentang SPM (Standar Pelayanan Minimal) menyatakan bahwa 20% dari lulusan SMK melanjutkan ke Perguruan Tinggi yang terakreditasi. Namun fenomena yang terjadi di SMK N 3 Jepara tingkat lulusannya belum mencapai angka idealnya yaitu 80-85% dilihat dari tingkat lulusan setiap tahunnya. Sedangkan tingkat lulusan SMK melanjutkan ke Perguruan Tinggi melebihi 20%.

Keberadaan SMK yang dirancang untuk menyiapkan siswa terjun ke dunia kerja/dunia industri dengan membekali siswa pengetahuan maupun keterampilan belum sepenuhnya berhasil. Hal tersebut didukung dengan fakta yang terjadi dilapangan menunjukkan kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 3 Jepara belum optimal. Berdasarkan observasi pada 11 April 2018 dengan menyebar angket observasi awal kepada siswa menunjukkan tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII kurang dengan persentase sebesar 58%. Menurut Ibu Dra Aris Sudarwati, selaku Waka Humas dan Hubin menyatakan bahwa kurang siapnya siswa adalah siswa merasa belum yakin dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Beliau juga menyampaikan bahwa siswa yang belum yakin justru lebih memilih melanjutkan ke perguruan tinggi untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Siswa juga tertarik adanya beasiswa bidikmisi dari pemerintah di perguruan tinggi sebagai peluang siswa untuk melanjutkan kuliah.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK N 3 Jepara dilaksanakan setiap akhir Desember sampai bulan Maret tahun berikutnya atau selama 3 bulan dan diikuti seluruh siswa kelas XI SMK N 3 Jepara. Tujuan adanya program PKL adalah untuk melatih siswa bekerja secara langsung dan memberikan pengalaman secara langsung kepada siswanya. Sehingga siswa mengetahui kondisi dunia kerja secara nyata di lapangan. Bukan hanya teori yang di dapatkan di sekolah, namun praktik secara langsung yang dilakukan diluar sekolah diharapkan dapat membuat siswa menjadi lebih siap bekerja. Harapannya setelah mengikuti praktik kerja lapangan, siswa akan mendapatkan pengetahuan yang luas, keterampilan yang lebih baik untuk menunjang kesiapan dirinya untuk bekerja yang tidak didapatkannya selama pembelajaran di sekolah. Namun fakta yang terjadi dilapangan siswa praktik kerja lapangan (PKL) yang telah diterjunkan di lapangan sering kali tidak sesuai dengan jurusan yang dimiliki oleh siswa. Dunia kerja atau dunia industri menampung siswa praktik namun tidak menempatkan sesuai dengan keahlian yang

dimiliki. Hal tersebut menunjukkan harapan sekolah tidak sesuai dengan keadaan yang terjadi dilapangan.

Selain itu ada penemuan perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sofia (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Chun-Khain Wye, dkk (2012) menyatakan bahwa mahasiswa dengan pengalaman kerja memiliki tingkat kesiapan yang tinggi dibandingkan mereka yang belum memiliki pengalaman kerja. Taufik (2016) menyatakan bahwa ada pengaruh positif namun tidak signifikan antara praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa. Sedangkan Silvana (2016) menyatakan bahwa secara parsial, praktik kerja lapangan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Sehingga dari indikasi perbedaan hasil penelitian tersebut, maka perlu dikaji lebih dalam.

Selain Praktik Kerja Lapangan (PKL), hal yang diduga mempengaruhi kesiapan kerja adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dan utama dalam proses pembentukan dan perkembangan anak (Hasbullah, 2001:38). Kasih sayang orang tua sangat diperlukan guna menjalin kedekatan antar keluarga. Kedekatan yang sudah terjalin diharapkan mampu membentuk pribadi anak yang mempunyai mental kuat. Keluarga akan membentuk karakter seseorang dan berpengaruh terhadap lingkungannya.

Berbagai jenis pekerjaan orang tua siswa juga turut memberikan kontribusi perkembangan karir anak. Sama halnya yang diungkapkan oleh Ibu Dra. Aris Sudarwati bahwa “tujuan orang tua menyekolahkan anaknya di SMK adalah untuk siap bekerja setelah lulus nantinya, dan bekerja sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya”. Dapat diketahui bahwa mayoritas orang tua siswa bekerja adalah sebagai wiraswasta yaitu sebesar 57,4% pekerjaan ayah dan 60,4% pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga berada pada kategori

menengah ke bawah. Wiraswasta di dalamnya terdapat jenis pekerjaan seperti, tukang kayu, dan jumlah terbesar sebagai pedagang. Keadaan tersebut yang diduga menjadi pertimbangan siswa memilih pendidikan kejuruan agar setelah lulus dapat langsung bekerja dan dapat membantu perekonomian keluarga.

Selain itu ada penemuan perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Pada penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2017) menyatakan bahwa ada pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja. Sedangkan penelitian Setyawati (2017) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Sehingga dari indikasi perbedaan hasil penelitian tersebut, maka perlu dikaji lebih dalam.

Salah satu usaha sekolah dalam membekali para siswa tentang data dan fakta dibidang pekerjaan yaitu dengan pemberian layanan informasi” (Winkel dan Hastuti, 2004:316). Informasi dapat diakses siswa melalui job fair atau informasi dunia kerja yang diberikan sekolah dengan mendatangkan secara langsung pihak atau instansi pemberi lowongan kerja. Siswa diberikan kesempatan mengikuti sosialisasi yang ada dengan tujuan memberikan gambaran mengenai pekerjaan di lapangan. Selain itu informasi dapat diakses melalui Bursa Kerja Khusus (BKK), bursa kerja adalah suatu lembaga yang menjalankan fungsi untuk mempertemukan atau memfasilitasi pertemuan antar pencari kerja dan pengguna tenaga kerja untuk penempatan kerja melalui sistem antar kerja. Informasi selanjutnya dapat juga diakses melalui internet, siswa dapat mengakses secara luas informasi kerja melalui internet.

Sekolah telah memberikan ruang seluasnya kepada siswa dalam rencana karir siswa kedepannya. Namun kenyataan, yang terjadi di SMK Negeri 3 Jepara berdasarkan wawancara pada 11 April 2018 dengan beberapa siswa kelas XII mengenai informasi yang mereka peroleh, beberapa siswa justru tidak mengetahui adanya informasi pekerjaan yang dibagikan sekolah melalui grup WhatsApp, mereka tidak memperoleh informasi dari

aplikasi tersebut. Hanya beberapa siswa saja yang mengetahui dan memperoleh informasinya. Dari fakta tersebut diketahui bahwa terdapat perbedaan sudut pandang dari penuturan guru dan siswa. Pihak sekolah telah menginformasikan lowongan pekerjaan lewat grup WhatsApp, namun banyak siswa tidak memperoleh informasi. Yang berarti informasi yang dibagikan memang tidak merata, karena tidak semua siswa memperoleh informasinya.

Selain itu terdapat penemuan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Kusnaeni (2016) menyatakan bahwa ada pengaruh positif informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Edward and Migunde Quinter (2011) menyatakan bahwa informasi tentang karir berpengaruh terhadap kesiapan siswa sebelum memasuki dunia kerja. Sedangkan penelitian Chatamsi (2014) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh positif yang signifikan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa. Sehingga dari indikasi perbedaan hasil penelitian tersebut, maka perlu dikaji lebih dalam.

Bandura dalam Feits (2017:157) menyatakan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungannya. Efikasi diri yang dimiliki siswa diharapkan dapat meningkatkan kesiapan siswa untuk bekerja dan berinteraksi dengan lingkungan kerja lebih mudah. Efikasi diri menunjukkan implementasi proses belajar yang telah dijalankan siswa melalui perubahan tingkah laku yang dapat membentuk kesiapan kerja. Siswa yang mempunyai efikasi tinggi akan merasa yakin dan bisa untuk terjun di dunia kerja secara nyata dan akan mampu menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan kerja nantinya berdasarkan bekal-bekal yang telah dimilikinya sebelumnya. Berdasarkan observasi 11 April 2018 dengan menyebar angket dapat diketahui bahwa keyakinan diri siswa sebesar 53% saja. Keyakinan diri siswa belum optimal, siswa merasa kurang yakin dengan kemampuan dan keterampilan yang

dimilikinya. Siswa merasa kemampuan dan keterampilan yang dimiliki belum cukup untuk bersaing dengan tamatan yang lebih tinggi. Sehingga banyak dari siswa yang akhirnya memutuskan melanjutkan ke perguruan tinggi untuk memperluas pengetahuan, mengembangkan kemampuan dan keterampilannya agar setelah lulus, mereka benar-benar sudah siap terjun ke dunia kerja dan mampu bersaing dengan sumber daya manusia yang lain.

Cakupan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pengaruh praktik kerja lapangan, lingkungan keluarga, akses informasi, efikasi diri dan kesiapan kerja. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Jepara yang berlokasi di Jalan K.S Tubun No. 3 Jepara, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah, (1) Untuk mengetahui pengaruh praktik kerja lapangan (PKL), lingkungan keluarga, akses informasi, dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 3 Jepara, (2) Untuk mengetahui pengaruh praktik kerja lapangan (PKL) terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 3 Jepara, (3) Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 3 Jepara, (4) Untuk mengetahui pengaruh akses informasi terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 3 Jepara, (5) Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 3 Jepara.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Desain penelitian ini menggunakan penelitian kausalitas (sebab-akibat), yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antar variabel, dan bagaimana suatu variabel dapat mempengaruhi variabel lainnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK N 3 Jepara. Populasi pada penelitian ini terdiri dari peserta didik dari semua jurusan yang ada di SMK Negeri 3 Jepara berjumlah 494 siswa. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus slovin dapat diketahui jumlah sampel yang digunakan untuk dijadikan responden dalam penelitian ini adalah 83 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *teknik cluster random sampling*. Pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil beberapa individu dari klaster atau jurusan yang ada dalam populasi secara acak pada seluruh siswa kelas XII SMK Negeri 3 Jepara.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu: Praktik Kerja Lapangan ( $X_1$ ), Lingkungan Keluarga ( $X_2$ ), Akses Informasi ( $X_3$ ), Efikasi Diri ( $X_4$ ). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Kesiapan Kerja ( $Y$ ). Cara yang digunakan untuk mengukur jawaban responden dengan menggunakan skala *likert*. Teknik analisis uji instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas dalam penelitian ini dinyatakan valid. Sedangkan uji reliabilitas dengan *cornbach's alpha*  $> 0,70$  variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, angket/kuesioner. Sedangkan metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis terdiri dari uji simultan (uji F), uji parsial (uji t), koefisien determinasi simultan, seta koefisien dteerminasi parsial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif berisi tentang gambaran atau tanggapan responden terhadap pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan variabel penelitian. Variabel penelitian ini meliputi kesiapan kerja, praktik kerja lapangan, lingkungan keluarga, akses informasi, dan efikasi diri. Sebagai berikut:

**Tabel 3.** Analisis Deskriptif Variabel Kesiapan Kerja

No	Interval	F	Persentase	Kategori
1.	43 – 50	40	48,19%	Sangat Tinggi
2.	35 – 42	43	51,81%	Tinggi
3.	27 – 34	0	0,00%	Sedang
4.	19 – 26	0	0,00%	Rendah
5.	10 – 18	0	0,00%	Sangat Rendah
Jumlah		83	100%	
		Rata – rata		42,73
		Kategori		Tinggi

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa hasil analisis deskriptif variabel kesiapan kerja termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata persentase sebesar 42,73.

**Tabel 4.** Analisis Deskriptif Variabel Praktik Kerja Lapangan

No	Interval	F	Persentase	Kategori
1.	43 – 50	30	49,40%	Sangat Baik
2.	35 – 42	49	50,60%	Baik
3.	27 – 34	4	0,00%	Cukup
4.	19 – 26	0	0,00%	Kurang Baik
5.	10 – 18	0	0,00%	Sangat T.Baik
Jumlah		83	100%	
		Rata – rata		42,33
		Kategori		Baik

Hasil analisis deskriptif variabel praktik kerja lapangan termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata persentase sebesar 42,33.

**Tabel 5.** Hasil Analisis Deskriptif Variabel Lingkungan Keluarga

No	Interval	F	Persentase	Kategori
1.	43 – 50	30	36,14%	Sangat Baik
2.	35 – 42	49	59,04%	Baik
3.	27 – 34	4	4,82%	Cukup
4.	19 – 26	0	0,00%	Kurang Baik
5.	10 – 18	0	0,00%	Sangat T.Baik
Jumlah		83	100%	
		Rata – rata		40,92
		Kategori		Baik

Hasil analisis deskriptif variabel lingkungan keluarga dalam kategori baik dengan rata-rata persentase sebesar 40,92.

**Tabel 6.** Analisis Deskriptif Variabel Akses Informasi

No	Interval	F	Persentase	Kategori
1.	43 – 50	23	27,71%	Sangat Baik
2.	35 – 42	54	65,06%	Baik
3.	27 – 34	6	7,23%	Cukup
4.	19 – 26	0	0,00%	Kurang Baik
5.	10 – 18	0	0,00%	Sangat T.Baik
Jumlah		83	100%	
		Rata – rata		40,36
		Kategori		Baik

Hasil analisis deskriptif variabel akses informasi dalam kategori baik dengan rata-rata persentase sebesar 40,36.

**Tabel 7.** Analisis Deskriptif Variabel Efikasi Diri

No	Interval	F	Persentase	Kategori
1.	34,6 – 40	60	72,29%	Sangat Tinggi
2.	28,2 -33,6	21	25,30%	Tinggi
3.	21,8 - 27,2	2	2,41%	Sedang
4.	15,4 - 20,8	0	0,00%	Rendah
5.	8 - 14, 4	0	0,00%	Sangat Rendah
Jumlah		83	100%	
		Rata – rata		34,9
		Kategori		Sangat Tinggi

Hasil analisis deskriptif variabel efikasi diri dalam kategori sangat tinggi dengan rata-rata persentase sebesar 34,9

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu melakukan uji prasyarat (uji asumsi klasik) penelitian terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test (K-S)* dengan bantuan SPSS For Windows 21, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,815 dan signifikan pada 0,520 yang berada diatas 0.05 maka hal ini menunjukkan

bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sehingga dapat dikatakan bahwa data residual berdistribusi normal.

Uji linearitas bertujuan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Pengambilan keputusan berdasarkan pada kolom *Linearity* dalam tabel ANOVA, menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kolom linearity untuk variabel praktik kerja lapangan adalah 0,000; variabel lingkungan keluarga sebesar 0,000; variabel lingkungan keluarga sebesar 0,000; variabel akses informasi 0,000; dan variabel efikasi diri sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05 dapat dikatakan bahwa antara praktik kerja lapangan, lingkungan keluarga, akses informasi dan efikasi

diri terhadap kesiapan kerja terdapat hubungan yang linear.

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pengambilan keputusan dalam penelitian ini menggunakan besarnya nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan *VIF* kurang dari 10 maka bebas dari multikolonieritas. Berdasarkan hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel praktik kerja lapangan sebesar 0,482, variabel lingkungan keluarga sebesar 0,467, variabel akses informasi sebesar 0,412 dan variabel efikasi diri sebesar 0,453. Sedangkan nilai *VIF* variabel praktik kerja lapangan sebesar 2,073, variabel lingkungan keluarga sebesar 2,143, variabel akses informasi sebesar 2,428 dan variabel efikasi diri sebesar 2,207. Karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10 maka model regresi tidak terjadi multikolonieritas atau tidak ada korelasi antar variabel bebas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser yaitu nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas yang diperoleh melalui uji glejser menunjukkan bahwa variabel praktik kerja lapangan ( $X_1$ ) sebesar 0,303; lingkungan keluarga ( $X_2$ ) sebesar 0,114; akses informasi ( $X_3$ ) sebesar 0,146; efikasi diri ( $X_4$ ) sebesar 0,097. Semua variabel bebas dalam penelitian ini memiliki signifikansi lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk meneliti apakah variabel praktik kerja lapangan, lingkungan keluarga, akses informasi, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 3 Jepara, maka perlu mengetahui persamaan garis regresinya.

**Tabel 8.** Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,611	2,656		,606	,546
Praktik Kerja Lapangan	,232	,077	,237	2,997	,004
Lingkungan Keluarga	,225	,083	,217	2,699	,009
Akses Informasi	,380	,083	,391	4,571	,000
Efikasi Diri	,194	,093	,170	2,082	,041

a. Dependent Variabel: Kesiapan Kerja

Berdasarkan tabel diatas, variabel praktik kerja lapangan, lingkungan keluarga, akses informasi, dan efikasi diri (variabel bebas) memiliki nilai signifikan dibawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kesiapan kerja (variabel terikat) dipengaruhi oleh empat variabel dengan persamaan:

$$Y = 1,1611 + 0,232X_1 + 0,225X_2 + 0,380X_3 + 0,194X_4.$$

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa jika variabel bebas yaitu praktik kerja lapangan, lingkungan keluarga, akses informasi, dan efikasi diri bernilai 0 (nol) maka variabel terikat yaitu kesiapan kerja bernilai positif 1,1611. Jika  $X_1$  yaitu praktik kerja lapangan mengalami kenaikan sebesar 1% dan variabel lainnya bernilai tetap maka variabel terikat yaitu kesiapan kerja akan mengalami kenaikan sebesar 0,232. Jika  $X_2$  yaitu lingkungan keluarga mengalami kenaikan sebesar 1% dan

variabel lainnya bernilai tetap maka variabel terikat yaitu kesiapan kerja akan mengalami kenaikan sebesar 0,225. Jika  $X_3$  yaitu akses informasi mengalami kenaikan sebesar 1% dan variabel lainnya bernilai tetap maka variabel terikat yaitu kesiapan kerja akan mengalami kenaikan sebesar 0,380. Jika  $X_4$  yaitu efikasi diri mengalami kenaikan sebesar 1% dan variabel lainnya bernilai tetap maka variabel terikat yaitu kesiapan kerja akan mengalami kenaikan sebesar 0,194.

Setelah melakukan uji regresi linier berganda tahap selanjutnya adalah menguji hipotesis yaitu uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t). Uji simultan digunakan untuk menguji pengaruh praktik kerja lapangan, lingkungan keluarga, akses informasi, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 3 Jepara. Berdasarkan uji F menyatakan bahwa nilai F sebesar 63,307 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa variabel praktik kerja lapangan, lingkungan keluarga, akses informasi, dan efikasi diri berpengaruh dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 3 Jepara, sehingga  $H_1$  diterima. Sedangkan besarnya pengaruh secara simultan berdasarkan nilai *adjusted R Square* sebesar 0,752 atau sebesar 75,2% yang berarti bahwa variabel praktik kerja lapangan, lingkungan keluarga, akses informasi, dan efikasi diri secara bersama-sama mempengaruhi variabel kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 3 Jepara dan sisanya 24,8% dipengaruhi oleh variabel diluar model.

Uji parsial (uji t) dalam penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa jauh variabel independen (praktik kerja lapangan, lingkungan keluarga, akses informasi, dan efikasi diri) secara parsial terhadap variabel dependen (kesiapan kerja). Apabila tingkat signifikan kurang dari 5% maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk variabel praktik kerja lapangan signifikan sebesar 0,004, variabel lingkungan keluarga signifikan sebesar 0,009, variabel akses informasi signifikan sebesar 0,000, variabel efikasi diri signifikan 0,041. Berdasarkan model regresi diatas  $H_2$ ,  $H_3$ ,  $H_4$ ,  $H_5$  dinyatakan diterima.

Besarnya pengaruh masing-masing variabel terhadap kesiapan kerja yaitu besarnya pengaruh variabel praktik kerja lapangan sebesar 10,30%, besarnya pengaruh variabel lingkungan keluarga sebesar 8,52%, besarnya pengaruh variabel akses informasi sebesar 21,16%, besarnya pengaruh variabel efikasi diri sebesar 5,24%.

### **Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Lingkungan Keluarga, Akses Informasi, dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK**

Kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi seseorang yang meliputi kematangan secara mental, fisik, dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Praktik kerja lapangan (PKL) adalah kegiatan yang diselenggarakan sekolah dilapangan yang memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa untuk mengembangkan wawasan dan keterampilan serta membekali siswa agar mampu beradaptasi dengan lapangan kerja guna mencapai keahlian profesional tertentu. Lingkungan keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama dimana anak diasuh dan dibesarkan sehingga membentuk pertumbuhan dan perkembangan anak yang baik atau buruk. Akses informasi adalah jalan masuknya sebuah berita atau sumber informasi tentang suatu jabatan, karier, pekerjaan atau pendidikan melalui media yang baik sebagai dasar untuk mengambil sebuah keputusan. Sedangkan efikasi diri merupakan keyakinan yang ada dalam diri setiap individu dalam rangka menilai kemampuan dirinya dalam melakukan tindakan tertentu.

Hasil analisis deskriptif dari variabel kesiapan kerja siswa adalah 42,73 artinya kesiapan kerja siswa termasuk dalam kriteria tinggi. Hasil penelitian berdasarkan uji F diperoleh hasil signifikan  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_1$  diterima dan signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa praktik kerja lapangan, lingkungan keluarga, akses informasi, dan efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 3 Jepara secara simultan. Hal tersebut memiliki makna bahwa

semakin baik praktik kerja lapangan, semakin baik lingkungan keluarga, semakin baik akses informasi, dan semakin tinggi efikasi diri maka akan semakin tinggi kesiapan kerja siswa SMK, dan sebaliknya semakin tidak baik praktik kerja lapangan, semakin tidak baik lingkungan keluarga, semakin tidak baik akses informasi, dan semakin rendah efikasi diri maka akan semakin rendah kesiapan kerja siswa SMK.

Angka *Adjusted R<sup>2</sup> (R Square)* sebesar 0,752. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh praktik kerja lapangan, lingkungan keluarga, akses informasi, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa SMK sebesar 75,2%. Sedangkan sisanya sebesar 24,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sesuai dengan teori perkembangan karir (Donald Super) yang berpendapat bahwa faktor perkembangan karir seseorang terdapat pada individu sendiri dan untuk sebagian terdapat dalam lingkungan hidupnya, yang semuanya berinteraksi satu sama lain dan bersama-sama membentuk proses perkembangan karir seseorang. Kaitannya dengan kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 3 Jepara yang dibuktikan dengan hasil penelitian, membuktikan bahwa penggunaan variabel yang diduga peneliti sebagai variabel yang mampu mewakili perkembangan karir siswa dalam mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK.

### **Pengaruh Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 3 Jepara dengan hasil analisis deskriptif variabel praktik kerja lapangan rata-rata sebesar 42,33 termasuk dalam kriteria baik. Hasil penelitian berdasarkan uji parsial (t) diperoleh hasil signifikan  $0,004 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_2$  diterima dan signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa praktik kerja lapangan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 3 Jepara secara parsial. Hal ini berarti semakin baik variabel praktik kerja lapangan maka akan semakin baik pula kesiapan kerja

siswa SMK. Besar pengaruh secara parsial dari variabel praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja yaitu sebesar 10,30%. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2017) bahwa terdapat pengaruh praktik kerja lapangan sebesar 12,96% terhadap kesiapan kerja siswa SMK.

Sesuai dengan teori perkembangan karir (Donald Super) yang berpendapat bahwa faktor perkembangan karir seseorang terdapat pada individu sendiri dan untuk sebagian terdapat dalam lingkungan hidupnya, yang semuanya berinteraksi satu sama lain dan bersama-sama membentuk proses perkembangan karir seseorang. Sesuai dengan faktor individu sendiri yang dikaitkan dengan praktik kerja lapangan siswa kelas XII SMK Negeri 3 Jepara yang dibuktikan dengan hasil penelitian, membuktikan bahwa penggunaan variabel yang diduga peneliti sebagai variabel yang mampu mewakili perkembangan karir siswa dalam mempengaruhi praktik kerja lapangan siswa SMK.

Praktik kerja lapangan adalah kegiatan diluar sekolah yang dikhususkan untuk siswa kelas XI secara rutin setiap tahun di industri selama jangka waktu tertentu. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif variabel praktik kerja lapangan dari responden sebanyak 83 peserta didik dengan 5 indikator, menunjukkan indikator tertinggi terletak pada tahap peragaan. Hal ini berarti sekolah mampu melakukan strategi penyampaian pembelajaran dan pelatihan sebelum peserta didik melakukan praktik kerja lapangan. Sedangkan indikator terendah terdapat pada tahap peniruan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tahap peragaan yang baik tidak diimbangi dengan peniruan yang baik. Menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami dengan baik instruktur yang disampaikan sebelum pelaksanaan praktik. Dengan demikian upaya yang harus dilakukan siswa adalah lebih menguasai bekal ilmu yang didapatkan selama pembelajaran di sekolah dan mampu mengaplikasikan ilmunya ketika terjun dilapangan sehingga pada saat pelaksanaan praktik dapat berjalan dengan baik.

### **Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 3 Jepara Hasil analisis deskriptif variabel lingkungan keluarga rata-rata sebesar 40,92 termasuk dalam kriteria baik. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “ada pengaruh secara signifikan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 3 Jepara”. Hasil penelitian berdasarkan uji parsial (t) diperoleh hasil signifikan  $0,009 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_3$  diterima dan signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 3 Jepara secara parsial. Hal ini berarti semakin baik variabel lingkungan keluarga maka akan semakin baik pula kesiapan kerja siswa SMK. Besar pengaruh secara parsial dari variabel lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja yaitu sebesar 8,52% dari hasil perhitungan  $(0,292^2) \times 100\% = 8,52\%$ . Selain itu, hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofia (2015) bahwa lingkungan keluarga berpengaruh sebesar 9,86% terhadap kesiapan kerja siswa SMK.

Sesuai dengan teori perkembangan karir (Donald Super) yang berpendapat bahwa faktor perkembangan karir seseorang terdapat pada individu sendiri dan untuk sebagian terdapat dalam lingkungan hidupnya, yang semuanya berinteraksi satu sama lain dan bersama-sama membentuk proses perkembangan karier seseorang. Sesuai dengan faktor lingkungan hidupnya yang dikaitkan dengan lingkungan keluarga siswa kelas XII SMK Negeri 3 Jepara yang dibuktikan dengan hasil penelitian, membuktikan bahwa penggunaan variabel yang diduga peneliti sebagai variabel yang mampu mewakili perkembangan karir siswa dalam mempengaruhi lingkungan keluarga siswa SMK.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam proses perkembangan anak. Di lingkungan keluarga anak akan mendapatkan perhatian, kasih sayang, dorongan, bimbingan, keteladanan, dan pemenuhan kebutuhan ekonomi dari orang tua

sehingga dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya demi perkembangan di masa mendatang. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif variabel lingkungan keluarga dari responden sebanyak 83 peserta didik dengan 5 indikator, menunjukkan indikator terendah terdapat pada latar belakang kebudayaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak mempunyai keinginan untuk bekerja sesuai dengan pekerjaan orang tuanya saat ini karena siswa mempunyai pilihan tersendiri dalam rencana karir kedepannya. Upaya yang harus dilakukan dengan menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua untuk mendiskusikan rencana karirnya setelah lulus nantinya.

### **Pengaruh Akses Informasi terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa akses informasi terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 3 Jepara Hasil analisis deskriptif variabel akses informasi rata-rata sebesar 40,36 termasuk dalam kriteria baik. Hasil penelitian berdasarkan uji parsial (t) diperoleh hasil signifikan  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_4$  diterima dan signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa akses informasi berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 3 Jepara secara parsial. Hal ini berarti semakin baik variabel akses informasi maka akan semakin baik pula kesiapan kerja siswa SMK. Besar pengaruh secara parsial dari variabel akses informasi terhadap kesiapan kerja yaitu sebesar 21,16% dari hasil perhitungan  $(0,460^2) \times 100\% = 21,16\%$ . Selain itu, hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusnaeni (2016) bahwa informasi dunia kerja berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa.

Sesuai dengan teori perkembangan karir (Donald Super) yang berpendapat bahwa faktor perkembangan karir seseorang terdapat pada individu sendiri dan untuk sebagian terdapat dalam lingkungan hidupnya, yang semuanya berinteraksi satu sama lain dan bersama-sama membentuk proses perkembangan karier seseorang. Sesuai dengan faktor lingkungan hidupnya yang dikaitkan dengan akses informasi

siswa kelas XII SMK Negeri 3 Jepara yang dibuktikan dengan hasil penelitian, membuktikan bahwa penggunaan variabel yang diduga peneliti sebagai variabel yang mampu mewakili perkembangan karir siswa dalam mempengaruhi akses informasi siswa SMK.

Akses informasi adalah sumber informasi yang diberikan sekolah seputar data dan fakta bidang pekerjaan atau informasi lowongan pekerjaan dunia industri atau usaha yang diterima siswa untuk membantu dalam pemilihan pekerjaan. Akses informasi memberikan wawasan mengenai dunia kerja dan perkembangan dunia kerja yang baru. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif variabel akses informasi dari responden sebanyak 83 peserta didik dengan 5 indikator, menunjukkan indikator terendah terdapat pada jelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa informasi yang diberikan sekolah kurang jelas atau rinci. Upaya yang harus dilakukan oleh sekolah adalah dengan membuat website resmi untuk menginformasikan lowongan pekerjaan sehingga siswa lebih mudah mengakses informasi tersebut. Informasi seputar pekerjaan yang diperoleh akan mempengaruhi perencanaan karir siswa setelah lulus SMK. Melalui akses informasi siswa dapat mengetahui klasifikasi atau persyaratan yang harus dipenuhi untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan jurusannya. Sehingga siswa merasa mampu bersaing dan lebih siap terjun di dunia kerja.

#### **Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 3 Jepara Hasil analisis deskriptif variabel efikasi diri rata-rata sebesar 34,94 termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Hasil penelitian berdasarkan uji parsial (t) diperoleh hasil signifikan  $0,041 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_5$  diterima dan signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 3 Jepara secara parsial. Hal ini berarti semakin

baik variabel efikasi diri maka akan semakin baik pula kesiapan kerja siswa SMK. Besar pengaruh secara parsial dari variabel efikasi diri terhadap kesiapan kerja yaitu sebesar 5,24% dari hasil perhitungan  $(0,229^2) \times 100\% = 5,24\%$ . Selain itu, hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2016) bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

Sesuai dengan teori perkembangan karir (Donald Super) yang berpendapat bahwa faktor perkembangan karir seseorang terdapat pada individu sendiri dan untuk sebagian terdapat dalam lingkungan hidupnya, yang semuanya berinteraksi satu sama lain dan bersama-sama membentuk proses perkembangan karir seseorang. Sesuai dengan faktor individu sendiri yang dikaitkan dengan efikasi diri siswa kelas XII SMK Negeri 3 Jepara yang dibuktikan dengan hasil penelitian, membuktikan bahwa penggunaan variabel yang diduga peneliti sebagai variabel yang mampu mewakili perkembangan karir siswa dalam mempengaruhi efikasi diri siswa SMK.

Efikasi diri merupakan keyakinan yang ada dalam diri setiap individu dalam menilai dan mengontrol dirinya dalam melakukan tindakan tertentu. Efikasi diri bisa tumbuh melalui pengalaman yang telah dialami sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif variabel efikasi diri dari responden sebanyak 83 peserta didik dengan 4 indikator, menunjukkan indikator terendah terletak pada pengalaman menguasai sesuatu. Keyakinan diri setiap individu akan berbeda-beda sesuai dengan apa yang telah dialami. Seseorang yang mempunyai efikasi diri yang tinggi, akan cenderung merasa yakin bahwa dirinya mampu melakukan pekerjaan dengan baik, sehingga seseorang akan memiliki kesiapan yang baik pula. Namun ketika seseorang merasa tidak yakin dengan dirinya dalam melakukan pekerjaan, maka akan mempengaruhi kesiapan kerjanya. Harapannya, dengan pengalaman dan bekal ilmu yang diperoleh selama berada di dalam maupun di luar sekolah akan memunculkan keyakinan yang kuat dalam dirinya sehingga siswa akan semakin siap memasuki dunia kerja setelah lulus SMK.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: Ada pengaruh signifikan antara praktik kerja lapangan, lingkungan keluarga, akses informasi, dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 3 Jepara. Ada pengaruh positif dan signifikan praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 3 Jepara. Hal ini memiliki arti semakin baik praktik kerja lapangan maka semakin tinggi kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 3 Jepara. Ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 3 Jepara. Hal ini memiliki arti bahwa semakin baik lingkungan keluarga maka semakin tinggi kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 3 Jepara. Ada pengaruh positif dan signifikan akses informasi terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 3 Jepara. Hal ini berarti semakin baik akses informasi maka semakin tinggi kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 3 Jepara. Ada pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 3 Jepara. Memiliki arti bahwa semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 3 Jepara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Edwards, Kochung & Migunde Quinter. 2011. Factors Influencing Students Career Choices among Secondary School Students in Kisumu Municipality, Kenya. *Journal of Emerging Trends in Educational Research and Policy Studies (JETERAPS)*, 2(2), 81-87, 2141-6990.
- Fajriah, U. N., & Sudarma, K. (2017). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, Dan Bimbingan Karir Pada Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 421-432.
- Feits, Jets. 2017. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS21 Update PLS Regresi*. Semarang: Undip.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hudaniah, Yudi Ganing Duwi dan Utami. (2013). Self Efficacy Dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Vol. 01 No. 01.
- Kusnaeni, Yuyun. (2016). Pengaruh Persepsi Tentang Praktik Kerja Lapangan, Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Bhakti Persada Kendal. *Economic Education Analysis Journal*. Vol. 5 No. 1.
- Kurniawati, A., & Arief, S. (2016). Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja, Dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk Program Keahlian Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*. Vol. 5 No. 1.
- Lestari, Isnania. 2014. Pengaruh Pengalaman Prakerin, Hasil Belajar Produktif dan Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Volume 5, Nomor 2, 183-194. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Noviana. (2014). Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Akuntansi, Program Praktik Kerja Industri Dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi Di Smk Negeri 1 Kendal Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 173-181.
- Setyawati, Ria. (2017). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Pelaksanaan Bimbingan Kejuruan dan Dukungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Swasta di Kabupaten Bantul. *Jurnal Politeknik Negeri Balikpapan*. Vol. 2 No. 1.
- Sofia, U. N. (2015). Pengaruh Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi, Praktik Kerja Industri, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Kebumen Program Keahlian Akuntansi Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 4 No.3.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Taufik, Irwan. (2016). Pengaruh Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Jurnal Teknik Mesin UNY*. Vol. 4 No. 1.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 15 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyudin, Agus. 2015. *Metode Penelitian (Penelitian Bisnis & Pendidikan)*. Semarang: Unnes Press.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W.S. dan Sri, Hastuti M.M. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Instansi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Wulandari, A. K. (2017). Pengalaman Praktik Kerja Lapangan, Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja di Kabupaten Karanganyar. *Economic Education Analysis Journal*, 6(1), 131–139.
- Wye, C. K, Yet M.L, Teck H.L. 2012. Perceived Job Readiness of Business Student at the Institutes of Higher Learning in Malaysia. *Journal of Advances in Management and Economics*. Vol. 1 No. 6.